

# Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030

**Mufti Falah**

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding Author:  
muftifalah@unikal.ac.id

## Abstrak

Pemerintah Indonesia sepakat dengan adanya tantangan perkembangan berkelanjutan yang sudah ditetapkan oleh Negara-negara dunia yaitu SDGs 2030, hal tersebut membuka kesempatan Indonesia untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia untuk menjawab tantangannya yang focus untuk mengakhiri berbagai masalah kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Peran mahasiswa sekarang akan semakin nyata dengan adanya tantangan SDGs pada tahun 2030 bangsa Indonesia akan mengalami sebuah fenomena bonus demografi, dimana pada fenomena tersebut jumlah penduduk dengan usia produktifnya lebih tinggi dibandingkan dengan usia non produktifnya dimana akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik. mahasiswa harus bisa mengkolaborasikan efek dari revolusi industri 4.0 dimana inovasi-inovasi teknologi dengan digitalisasinya yang berkembang begitu cepat dengan proses pembelajarannya. Kemedikbud melalui Nadiem Makarim membuat gagasan baru bagi mahasiswa dengan memperkenalkan program Kampus Merdeka. Pada program tersebut salah satunya setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti perkuliahan diluar program studinya selama tiga semester, hal tersebut diharapkan bisa menambah kemampuan mahasiswa secara luas sebagai bekal nanti saat di dunia kerja. . Metode yang digunakan pada penulisan kali ini adalah kajian kepustakaan yaitu menggunakan berbagai sumber rujukan baik dari hasil penelitian maupun hasil pemikiran penulis lainnya. Oleh karena itu tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan bahwa program kampus merdeka yang ditetapkan akan maksimal dengan adanya era digitalisasi karena segala informasi akan sangat cepat ditemukan dalam upaya mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dan tantangan SDGs 2030 dengan kemampuan mahasiswa yang kompleks akan membawa perubahan di lingkungan sekitar dan tantangan SDGs 2030 akan terwujud.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Kampus Merdeka; SDGs 2030

## Abstract

The Indonesian government agrees with the challenges of sustainable development that have been set by countries in the world, namely SDG's 2030, this opens the opportunity for Indonesia to prepare human resources to answer its challenges that focus on ending various poverty problems, reducing inequality and protecting the environment. The role of students now will be more real with the SDG challenges. In 2030, the Indonesian nation will experience a demographic bonus phenomenon, where in this phenomenon the number of people with productive age is higher than their non-productive age, which will have an impact on good economic growth. students must be able to collaborate on the effects of the 4.0 industrial revolution where technological innovations with their digitalisation are developing so fast with the learning process. Kemedikbud through Nadiem Makarim

*created new ideas for students by introducing the Merdeka Campus program. In this program, one student is given the freedom to take part in lectures outside the study program for three semesters, which is expected to increase the ability of students widely as provisions for later in the world of work. The method used in writing this time is literature review, namely using various sources of reference both from the results of research and the results of the thoughts of other authors. Therefore, the purpose of this paper is to describe that the independent campus program will be maximized with the digitalization era because all information will very quickly be found in students' efforts to improve their abilities and challenges SDG's 2030 with complex student abilities that will bring changes in the environment and challenges SDG's 2030 will come true*

**Keywords:** *Digitalization; Independent Campus, SDGs 2030*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era industri 4.0 tidak bisa dihentikan. Dengan banyaknya inovasi-inovasi baru yang tercipta membuat segala sesuatu berubah dengan cepat. Indonesia yang masih baru menjajak era revolusi industri 4.0 harus terus bergerak cepat dalam mempersiapkan era serba dinamis ini. Perkembangan globalisasi membawa berbagai dampak yang ditimbulkan, dampak positif dan negatif terus bermunculan dan mengharuskan kita untuk bisa berapatasi. Kemajuan globalisasi yang diawali dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dimana prinsip dasar dari era tersebut menurut Lifter (2013) adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri, walaupun sekarang sudah muncul era baru yang sudah di jalankan oleh pemerintah jepang sebagai jawaban dari lahirnya inivasi-inovasi yang tidak terbandung yang akhirnya memaksa manusai agar untuk bisa menjadi bagian dari teknologi-teknologi tersebut atau biasa disebut dengan istilah *society 5.0* (Hadi, 2019). Adanya inovasi-inovasi teknologi atau digitalisasi harus bisa di jadikan sebagai alat untuk mewujudkan suatu tantangan pembangunan berkelanjutan atau SDGs 2030.

*Sustainable Development Goals 2030* adalah suatu rencana aksi yang dirancang sebagai lanjutan dari rancangan MDGs yang berakhir sampai tahun 2015. Di dalam SDGs 2030 terdapat 17 tujuan dan 169 target yang harus dicapai untuk mewujudkan tantangan tersebut dimana pemimpin setiap negara sepakat untuk memfokuskan pada aspek menghapuskan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan mengurangi ketimpangan. Perluasan target pembangunan global juga perlu diikuti dengan peningkatan komitmen serta langkah nyata dari pemerintah Indonesia. Pemerintah mencantumkan beberapa isu dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Poin prioritas Pemerintah Indonesia dari tujuan pembangunan berkelanjutan global, antara lain adalah meningkatkan kesejahteraan sekaligus menurunkan ketidakmerataan dan memastikan pembangunan yang tidak merusak lingkungan (UNDP Indonesia, 2016, p. 8). Langkah lainnya yang dilakukan sampai dengan tahun 2016, antara lain adalah: (i) melakukan pemetaan antara tujuan dan target SDGs dengan prioritas pembangunan nasional, (ii) melakukan pemetaan ketersediaan data dan indikator SDGs pada setiap target dan tujuan termasuk indikator proksi, (iii) melakukan penyusunan definisi operasional untuk setiap indikator SDGs, (iv) menyusun peraturan presiden terkait

dengan pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan (v) mempersiapkan rencana aksi nasional dan rencana aksi daerah terkait dengan implementasi SDGs di Indonesia (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016). Pemerintah juga membentuk Sekretariat Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berlajar dari MDGs 2015 lalu Indonesia berusaha untuk tepat dalam waktu dalam pelaksanaan upaya mewujudkan SDGs 2030, karena saat MDGs 2015 negara Indonesia mengalami keterlambatan dalam pengimplementasian MDGs selama sepuluh tahun dikarenakan adanya proses pemulihan situasi ekonomi pasca 1998. Pembangunan berkelanjutan disepakati sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan-kebutuhan generasi yang akan datang. Didalamnya terkandung dua gagasan penting: (a) gagasan “kebutuhan” yaitu kebutuhan esensial untuk memberlanjutkan kehidupan manusia, dan (b) gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kini dan hari depan. Jadi tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus diupayakan dengan keberlanjutan (Fauzi & Oxtavianus dalam Sari et al., 2018).

Upaya mewujudkan tantangan SDGs 2030 harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan banyak teknologi yang hadir harus bisa dimaksimalkan. Digitalisasi adalah suatu pemanfaatan teknologi yang mempermudah atau bahkan mempersingkat suatu proses kegiatan. Digitalisasi di era sekarang harus menjadi suatu kearifan baru dan membiasakan bahwa teknologi adalah bagian dari kehidupan kita. Digitalisasi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya harus bisa dimaksimalkan. Digitalisasi memaksa akan ada banyak sekali pekerjaan yang tergantikan oleh pekerjaan baru dengan lebih memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya.

Tahun 2030 menjadi tahun yang bertepatan dengan suatu fenomena langka yang terjadi di suatu negara yaitu fenomena bonus demografi. Bonus demografi adalah suatu fenomena di mana jumlah penduduk di suatu negara dengan usia produktifnya lebih tinggi daripada jumlah penduduk usia non produktifnya. Di tahun 2030 nanti peran masyarakat produktif menjadi kuncinya. Masyarakat Indonesia menaruh kepercayaan tinggi kepada mahasiswa mengenai perannya. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut. Ada 4 (empat) peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yakni peran sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock*, *moral force* dan *guardian of value* (Cahyono, 2019). Kelima peran tersebut harus bisa dilakukan oleh setiap mahasiswa, dengan perannya dalam masyarakat yang begitu kompleks maka perlu adanya suatu wadah bagi mahasiswa dalam mengasah perannya. Program Kampus Merdeka yang dicanangkan Nadiem Makarim menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan peran kompleksnya. Peningkatan peran mahasiswa harus bisa dikolaborasikan dengan era yang sekarang, pemanfaatan teknologi dalam program kampus merdeka harus bisa dilakukan.

Salah satu konsep Kampus Merdeka adalah hak belajar bagi mahasiswa tiga semester di luar program studi (Siregar, 2020). Melihat kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, para mahasiswa di perguruan tinggi harus disiapkan untuk menyesuaikan

diri dengan keadaan dan bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Konsep Program Kampus Merdeka harus bisa dikolaborasikan dengan adanya teknologi-teknologi yang sudah bermunculan akibat dari revolusi industri 4.0. Dengan program merdeka belajar yang memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang kompleks dan mengikuti perkembangan zaman dan berakibat kebutuhan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan memastikan tidak ada pembangunan yang merusak lingkungan bisa dilakukan oleh mahasiswa melalui peran-perannya, maka target SDGs 2030 Negara Indonesia bisa dicapai.

## METODE

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya digitalisasi untuk mewujudkan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan atau SDGs 2030. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literatur). Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.

### Pengolahan data

Jenis penulisan ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Setyosari (2010: 89) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu kejadian, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan yang bersifat kualitatif, yaitu proses pengolahan data deskriptif dengan menganalisis dan mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang sudah ada.

### Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengadopsi langkah-langkah analisis data model miles dan huberman seperti yang dikemukakan oleh sugiyono dalam Nurlalili, et al. (2017), adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data (*data reduction*), *display* data, verifikasi dan kesimpulan (*conclusion and verificatioon*). Verifikasi dan kesimpulan pada penelitian ini berisi uraian analisis pengaruh penggunaan digitalisasi dalam upaya mewujudkan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kampus Merdeka menuju SDGs 2030

Menteri pendidikan Indonesia Nadiem Anwar Makariem mengeluarkan program kerja terkait dengan pendidikan di Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Salah satu program yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dikenal dengan istilah “Merdeka Belajar : Kampus Merdeka”. Menurut Nurhayani Siregar dkk (2020), Kampus Merdeka merupakan perpanjangan dari Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadim Makariem. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk fleksibel dalam menjalankan pembelajarannya atau memilih mata kuliah di luar program studinya dengan tetap memperhatikan kemampuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Ada empat hal pokok dalam wacana kebijakan Kampus Merdeka yaitu pembukaan Program Studi Baru, Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Badan Hukum dan Hak Belajar, Tiga Semester di Luar Program Studi yang setiap kebijakannya memiliki payung hukum masing-masing. Kebijakan Pembukaan Program Studi Baru diatur dalam Permendikbud No.5 dan 7, Kebijakan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi diatur dalam Permendikbud No.5, Perguruan Tinggi Badan Hukum pada Permendikbud No. 4 dan 6 serta Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi dipayungi Permendikbud no.3 (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Melihat sangat pentingnya peran dari perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan mahasiswa yang memiliki kemampuan berkualitas tidak hanya pandai dalam teori tetapi juga mampu mengimplementasikan teorinya di kehidupan masyarakat. Berdasarkan poin keempat yang terdapat pada kampus merdeka yaitu hak belajar tiga semester di luar program studi mengartikan bahwa setiap mahasiswa berhak mendapatkan pembelajaran di luar disiplin ilmunya selama tiga semester untuk menambah dan meningkatkan kemampuannya. Perguruan tinggi sendiri merupakan jenjang pendidikan yang penting karena pada tahap ini sumber daya manusia akan menentukan arah dan tujuan dari hidupnya di masa mendatang.

Program ini dikeluarkan karena memiliki beberapa alasan terutama pada sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang hanya berfokus pada satu prodi saja itu tidak baik. Hal ini karena yang pertama dari segi proses menemukan jati diri dari seorang mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan prodinya bahkan merasa salah mengambil prodi sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa menemukan passionnya. Alasan yang kedua karena semua *skill* yang akan digunakan dalam profesi nantinya mahasiswa harus belajar lagi di dalam profesi itu karena kondisinya di dunia profesi sangat berbeda dengan kondisi saat berada di dalam kampus.

Pendidikan perguruan tinggi dengan konsep kampus merdeka dapat dianalogikan sebagai proses mengajarkan semua mahasiswa untuk belajar berenang dengan banyak gaya pada tempat yang luas tidak hanya kolam renang melainkan dilatih langsung di lautan luas. Maksud dari analogi tersebut adalah ketika mahasiswa diperintahkan untuk berenang di tempat dengan kondisi seperti apapun mereka akan siap dan sanggup untuk menjalaninya karena mahasiswa tersebut sudah memiliki banyak kemampuan mengenai renang. Hal ini akan berpengaruh terhadap mental dan kemampuan yang dimiliki dari

seorang mahasiswa khususnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, banyaknya kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui kampus merdeka akan mendukung perannya di kehidupan masyarakat yang akan dihadapi dengan beragam permasalahan. Maka dari itu tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten akan terwujud.

### **Digitalisasi Kampus Merdeka**

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menuntut manusia sebagai pemegang kekuasaan penuh untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi sendiri adalah suatu sarana atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia. Oleh karena itu, secara tidak langsung teknologi mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia diberbagai sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan. Proses pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus bisa berdampak positif dengan memudahkannya informasi yang ingin disampaikan. Proses belajar mengajar tidak hanya interaksi antara pendidik/dosen dengan peserta didik/mahasiswa, proses belajar mengajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi seperti informasi melalui website juga bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar mengajar. Di kondisi yang segala informasi dapat ditemukan dengan mudah membuat kemampuan sumber daya manusia harus bisa ditingkatkan. Regulasi-regulasi dan program terus dikeluarkan oleh pemerintah guna menyiapkan sumber daya manusianya untuk masa depan.

Program kampus merdeka sebagai program yang sedang gencar-gencarnya diterapkan oleh pemerintah harus bisa memaksimalkan teknologi informasi yang ada, harapan pemerintah kepada mahasiswa di program kampus merdeka agar memiliki kemampuan kompleks setelah menyelesaikan studinya sudah seharusnya bisa memaksimalkan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dirinya. Dengan memanfaatkan teknologi atau dengan istilah digitalisasi maka kemampuan dari mahasiswa dalam program kampus merdeka seperti diberikannya kebebasan kepada mahasiswa untuk mengikuti studi di luar program studinya selama 3 semester bisa ditunjang dengan adanya teknologi yang ada sekarang sebagai upaya menyiapkan dan menyongsong masa depan.

### **KESIMPULAN**

*Sustainable Development Goals 2030* atau pembangunan berkelanjutan yang sudah disepakati para pemimpin dunia harus bisa disiapkan oleh pemerintah Indonesia secepat mungkin. 17 tujuan dan 169 target yang harus dicapai untuk mewujudkan tantangan tersebut dengan memfokuskan pada aspek menghapuskan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan mengurangi ketimpangan oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi unsur utama tercapainya tantangan SDGs 2030 tersebut. Program kampus merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kancah mahasiswa menjadi cara yang bisa menyiapkan SDM untuk mewujudkan tujuan negara dalam hal ini menuju tantangan pembangunan berkelanjutan. Beberapa tujuan dari SDGs adalah menghapuskan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak,

menurunkan kesenjangan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, dan pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat. Mahasiswa sebagai penerus bangsa memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan dari SDGs tersebut. Salah satu cara yang diambil pemerintah untuk menghadapi SDGs adalah dengan mengeluarkan Kampus Merdeka. Dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan mahasiswa yang memiliki beragam kemampuan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beragam menjadi hal penting untuk menghadapi tantangan dari SDGs dengan menjalankan perannya di kehidupan masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, Kampus Merdeka menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perannya menghadapi semua tantangan yang ada di SDGs 2030.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sayidatul Karimah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, January 24). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka [Government]. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2016). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode/article/download/34/19>
- Dian, S. A., Susanti, S., Mutaallimah, A., & Rohmah, C. (2018). SDGs dan Peranan Perguruan Tinggi Menciptakan Social Entrepreneur pada Mahasiswa. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 4(1), 41-47.
- Hadi, P. P. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 19(2) 99-100. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>
- Kurniawan, A. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. [https://www.slideshare.net/mobile/saddam\\_svc/studi-kepuustakaan-19891180](https://www.slideshare.net/mobile/saddam_svc/studi-kepuustakaan-19891180)

Nuridin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinangor: Media Sahabat Cendekia.

Nurlalili, A. Z., Supardi, L., Lanya, H. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Materi Trigonometri. *Jurnal Sigma*. 3(1) 12-16. <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v3i1.336>

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Briefing Paper*, 2, 1-25.

UNDPsP Indonesia. (2016). *Illustrated Results Report 2014-2016*. Jakarta: UNDP Indonesia.